

**INKLUSIF : JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN
EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**

Journal homepage : www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif

**ANALISIS PENGARUH FDR DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
DI INDONESIA**

Nurul Rahmah Kusuma^{*} , Ana Fauziya Diyana^{**}

Jurusan Ekonomi Syari'ah Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: nurulrahmah@mail.syekhnurjati.ac.id^{*} anafauziyadiyahana@mail.syekhnurjati.ac.id^{**}

Artikel info:

Received:
September 2021
Accepted:
September 2021
Available online:
Juni 2022

ABSTRAC

Sharia banking is a fast growing segment of the global financial industry. Islamic finance has a high potential to contribute to the economy through two main aspects, namely increasing growth and improving the economy, and financial stability. The profitability of Islamic banking is one of the important performance indicators to consider in a sustainable banking operation. The profitability of Islamic banking is obtained from the financing offered so that the greater the financing offered, the opportunity to increase profitability is higher. NPF and FDR are used in this study as variables that affect profitability by means of multiple linear regression. The data used in this study are secondary data in the form of a time series per month starting from 2014-2019. The results of this study state that NPF and FDR have a significant effect both simultaneously and partially on profitability.

Keywords: FDR, NPF, ROA, Islamic Bank

ABSTRAK

Perbankan Syariah adalah segmen dengan pertumbuhan yang cepat di industri keuangan global. Keuangan Syariah memiliki potensi yang tinggi untuk berkontribusi pada ekonomi melalui dua aspek utama yaitu peningkatan pertumbuhan dan semakin baiknya ekonomi, dan stabilitas keuangan. Profitabilitas perbankan syariah merupakan salah satu indikator performa yang penting untuk diperhatikan dalam operasional perbankan yang berkelanjutan. Profitabilitas perbankan syariah diperoleh dari pembiayaan yang ditawarkan sehingga semakin besar pembiayaan yang ditawarkan maka peluang untuk meningkatkan profitabilitas semakin tinggi. NPF dan FDR digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas dengan cara regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) per bulan mulai tahun 2014-2019. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa NPF dan FDR memiliki pengaruh secara signifikan baik simultan maupun parsial terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: FDR, NPF, ROA, Bank Syariah

I. PENDAHULUAN

Perbankan Syariah adalah segmen dengan pertumbuhan yang cepat di industri keuangan global. Ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam pertumbuhan perbankan Syariah diantaranya permintaan yang kuat, kemajuan pada aspek legalitas dan kerangka peraturan keuangan Syariah, meningkatnya permintaan dari investor konvensional dan kapasitas individu untuk mengembangkan instrumen keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan investasi maupun individu. Perbankan Syariah terus berkembang baik di negara mayoritas Muslim maupun minoritas (Supiyadi & Meta Arief, 2019).

Berdasarkan data dari *State of The Global Islamic Economy* dari tahun 2017-2018, sektor Perbankan Syariah mendapatkan pendapatan sebesar USD 1.599 Milyar pada tahun 2016 dan di proyeksikan meningkat pada tahun 2022 menjadi USD 2.439 Milyar. Terlihat bahwa keuangan Syariah memiliki potensi yang tinggi untuk berkontribusi pada ekonomi melalui dua aspek utama yaitu peningkatan pertumbuhan dan semakin baiknya ekonomi, dan stabilitas keuangan. (Indonesian Ministry Development Planning, 2019), sehingga perlu untuk efisiensi sebuah kinerja perbankan syariah guna memaksimalkan potensi. Menurut (Khalifaturofi'ah, 2018), Inefisiensi merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan kesehatan bank dan sangat penting bagi perbankan guna meningkatkan total aset dan profitabilitas

Indikator performa bank yang penting untuk diperhatikan dalam operasional perbankan yang berkelanjutan adalah dengan Mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dengan rasio profitabilitas. Menurut (Paulin & Wiryono, 2015), Profitabilitas perbankan dapat diketahui dengan melihat ROA (*Return on Asset*) dari suatu perbankan, dimana rasio ini dianggap sesuai untuk menjelaskan profitabilitas karena fokus terhadap kapasitas bank dalam memperoleh pendapatan dalam aktifitas operasional dengan menggunakan aset bank tersebut, dan bahwa efisiensi bank syariah dipengaruhi secara signifikan oleh return on asset (ROA), rasio efisiensi operasional (OER), dan tingkat inflasi (INF) (Havidz & Setiawan, 2015)

Profitabilitas perbankan syariah diperoleh dari pembiayaan yang ditawarkan sehingga semakin besar pembiayaan yang ditawarkan maka peluang untuk meningkatkan profitabilitas semakin tinggi. Adapun semakin besarnya tawaran pembiayaan tanpa analisis yang baik mempunyai peluang bermasalah yang tinggi atau sering disebut sebagai *Non Performing Financing* (NPF) (Sutrisno, 2020). Menurut (Paulin & Wiryono, 2015), semakin tinggi rasio NPF menunjukkan bahwa profitabilitas yang dapat diukur dengan rasio ROA akan semakin menurun.

Tingkat kualitas dan performa pinjaman pada bank perlu memperhatikan kecukupan modal bank yang dipengaruhi oleh risiko kredit dan pembiayaan, dimana ada kemungkinan rugi yang disebabkan oleh pelanggan yang tidak membayar kembali pembiayaan yang diberikan. Sehingga, masalah pada pembiayaan akan berdampak pada penurunan keuntungan. (Nugroho, Badawi, & Hidayah, 2019). Dalam hal mempertahankan profitabilitas pada bank perlu memperhatikan likuiditas perbankan syariah, yaitu dapat dilihat dari

Financing to Deposit Ratio (FDR). Menurut (Medyawati & Yunanto, 2018), Semakin tinggi rasio FDR, maka akan memperlihatkan kemampuan likuiditas perbankan tersebut. Rasio FDR yang tinggi menunjukkan likuiditas bank yang rendah dan menyebabkan risiko likuiditas yang tinggi, karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan atau pinjaman terus bertambah, sehingga (Purbaningsih & Fatimah, 2014).

Penelitian ini melihat pengaruh antara NPF dan FDR pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio ROA dalam menghitung profitabilitas. Penelitian ini akan berkontribusi dalam penelitian profitabilitas yang difokuskan kepada variabel NPF dan FDR. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk manajemen perbankan dalam membuat performa perbankan untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel sebagai objeknya dan harus didefinisikan dalam bentuk operasional variabel (Siregar, 2013) yang terdiri dari NPF dan FDR sebagai variabel independent untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang dijadikan variabel untuk diteliti dengan melihat laporan keuangan setiap bulan perbankan Syariah, terdiri dari UUS dan BUS. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) per bulan mulai tahun 2014-2019. Sumber data penelitian berasal dari laporan keuangan, dimulai pada Bulan Januari tahun 2014 hingga Bulan Desember tahun 2019 yang dapat di akses melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Bank Indonesia (BI) dan sumber lain yang menunjang penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan *profit* dari perbankan syariah dengan menganalisis pengaruh rasio terhadap profit. Profitabilitas menggunakan ROA sebagai rasio yang digunakan. Adapun untuk FDR menggunakan rasio dengan menghitung total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. Sedangkan NPF diukur dengan rasio melalui perhitungan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan, dengan Penerapan hipotesis statistik sebagai berikut:

a. Hipotesis I

- $H_{01} : \beta_2 \geq$ Tidak terdapat Pengaruh antara FDR terhadap Profitabilitas
- $H_{a1} : \beta_2 <$ terdapat Pengaruh antara FDR terhadap Profitabilitas

b. Hipotesis II

- $H_{01} : \beta_2 \geq$ Tidak terdapat Pengaruh antara NPF terhadap Profitabilitas
- $H_{a1} : \beta_2 <$ terdapat Pengaruh antara NPF terhadap Profitabilitas

c. Hipotesis III

- $H_{01} : \beta_1 \geq$ Tidak terdapat Pengaruh simultan antara FDR dan NPF terhadap Profitabilitas
- $H_{a1} : \beta_1 <$ terdapat Pengaruh simultan antara FDR dan NPF terhadap Profitabilitas

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel pada penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1.	Profitabilitas (Y)	Dilihat melalui pengukuran rasio ROA (<i>Return On Asset</i>) yaitu perhitungan antara laba sesudah pajak dengan total aset.	Rasio
2.	FDR (X1)	Diukur dengan rasio melalui perhitungan antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga.	Rasio
3.	NPF (X2)	Diukur dengan rasio melalui perhitungan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan.	Rasio

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Untuk membuktikan model regresi yang digunakan valid, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka akan menyebabkan bias atau tidak valid nya data pada hasil penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Heterokedastisitas	Multikoleniaritas	
		(VIF)	Tollarance
FDR (X1)	0,394	1,433	0,698
NPF (X2)	0,233	1,433	0,698
Uji Normalitas (Asyi.Sig)			0,200

Data: Hasil olah data SPSS

Dalam keadaan normal maka dilakukan uji *kolmogorov smirnov* dengan alat bantu SPSS. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai *asympt. sig* residualnya lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, berarti data telah berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat dan signifikan antara variabel independent, model regresi dikatakan tidak memiliki multikolinearitas bila nilai VIF <10 dan nilai tolerance nya < 1,00. Hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel FDR dan NPF <10, yaitu sebesar 1,433 dan nilai tolerance <1 sebesar 0,698 artinya dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual setiap variabel dengan menggunakan uji *glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel lebih dari 0,05, yaitu nilai Sig. FDR sebesar 0,394 dan nilai Sig. NPF sebesar 0,233 artinya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,511	,392		6,404	,000		
FDR	,010	,003	,235	3,232	,002	,698	1,433
NPF	-,478	,049	-,712	-9,815	,000	,698	1,433

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, persamaan regresi linier berganda terbentuk sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$ROA' = \alpha + \beta_1 FDR + \beta_2 NPF + e$$

$$ROA = 2,511 + (0,010) FDR + (-0,478) NPF + e$$

Nilai dari diperoleh dari persamaan ini ialah sebagai berikut :

- Nilai konstan adalah 2,511 yang berti bahwa ketika FDR dan NPF adalah nol maka profitabilitas menjadi 2,511.
- Koefisien regresi dari FDR (β_1) sebesar 0,010 adalah positif. Data ini menyatakan bahwa ketika ada peningkatan pada variabel FDR 1, profitabilitas juga akan meningkat sebanyak 2,511.

- c. Nilai koefisien regresi dari NPF (β_2) sebesar 0,478 adalah negatif. Hasil ini menyatakan bahwa ketika ada penurunan 1, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,478.

B. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Siregar (2013), Uji determinasi adalah uji yang bertujuan mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan varians dari variabel dependent (Siregar, 2013).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,746	,739	,31388

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji menunjukkan bahwa R (Koefisien korelasi) sebesar 0,864. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara FDR dan NPF terhadap ROA sesuai dengan pedoman derajat korelasi.

Tabel 3. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat lemah
2.	0,20 – 0,399	lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

sumber : (Siregar, 2013)

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,746 yang berarti variabel independen, yaitu variabel FDR dan NPF mampu menjelaskan Variabel dependen ROA sebesar 74,6 % dan sisanya sebesar 25,4% dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian.

b. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini yang merupakan variabel independen adalah FDR dan NPF dan yang menjadi variabel dependen adalah ROA dimana derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,511	,392		6,404	,000		
FDR	,010	,003	,235	3,232	,002	,698	1,433
NPF	-,478	,049	-,712	-9,815	,000	,698	1,433

a. Dependent Variable: ROA

Dalam Gambar diatas menunjukkan arah, nilai koefisien, dan nilai signifikansi dari hasil regresi. Diketahui bahwa nilai signifikansi dari FDR adalah 0,002 dan nilai signifikansi dari NPF adalah 0,000 sehingga kedua variabel memiliki nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel, yaitu FDR dan NPF memiliki pengaruh secara parsial (H_0 ditolak) terhadap ROA yang merupakan rasio dari profitabilitas.

c. Uji F Test (Sismultan)

Uji F digunakan ntuk melihat apakah variabel independen, yaitu variabel FDR dan NPF memiliki pengaruh simultan secara signifikan terhadap Variabel dependen ROA (Sugiyono, 2012). Hal itu dapat terjadi jika Nilai F hitung > F tabel atau jika dilihat dalam tabel nilai signifikansi Uji F < 0,05.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,997	2	9,999	101,486	,000 ^b
	Residual	6,798	69	,099		
	Total	26,795	71			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Hasil pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu sebesar 0,00 yang sesuai dengan pengambilan keputusan Uji F. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam Hipotesis 1 H_0 ditolak, yaitu variabel FDR dan NPF berpengaruh secara Simultan terhadap variabel ROA yang merupakan rasio dari probabilitas.

C. Pembahasan

Hasil regresi menunjukkan koefisien dari FDR sebesar 0,010, sehingga FDR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil positif menjelaskan bahwa semakin tinggi FDR, maka akan meningkatkan probabilitas perbankan syariah, hal ini sesuai dengan teori mengenai FDR, dimana FDR dapat meningkatkan keuntungan bagi perbankan syariah. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua diterima mengimplikasikan penelitian yang dilakukan oleh (Medina Almunawwaroh & Marlina, 2018; Nimah & Maguni, 2019).

Menurut (Nimah & Maguni, 2019) Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit, maka jumlah dana yang menganggur semakin berkurang dan pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan FDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien dari NPF sebesar -0,478, sehingga NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil negatif menjelaskan bahwa setiap penurunan NPF, maka akan meningkatkan probabilitas perbankan syariah, hal ini sesuai dengan teori mengenai NPF, dimana penurunan NPF dapat meningkatkan keuntungan perbankan syariah. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga diterima mengimplikasikan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah & Harjanti, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muksal, 2018) jika Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, maka akan menunjukkan tingginya Non Performing Financing (NPF) pada bank yang dapat menjadikan kualitas bank syariah yang tidak sehat. Kendala tersebut disebabkan oleh pembiayaan yang diberikan oleh bank, tidak semua pembiayaan dapat dikembalikan sepenuhnya oleh nasabah. Dengan demikian, menyebabkan Non Performing Financing (NPF) yang tinggi pada bank syariah dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

NPF adalah rasio pembiayaan bagi debitur yang bermasalah dalam segi waktu pembayaran, sehingga perbankan syariah memiliki resiko yang besar akan kemungkinan debitur gagal membayar, baik akad murabahah, mudharabah, dan lain-lain. Meningkatnya nilai NPF mengindikasikan kesehatan bank yang tidak baik dan berdampak pada penurunan keuntungan suatu bank. Secara simultan, FDR dan NPF berpengaruh secara simultan yang menandakan bahwa keduanya merupakan hal yang penting untuk diperhatikan mengingat performa dan kesehatan bank.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa FDR dan NPF berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas, dimana FDR berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas dan NPF berpengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa variabel yang dimasukkan sebagai variabel hanya FDR dan NPF, akan tetapi memungkinkan rasio lain yang turut serta dijadikan variabel dalam menentukan faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amijaya, D. T., Komariah, S., Putri, K. P., Devi, M. C., Ekonomi, F., Universitas, B., ... Mukti, W. (2020). Multiple regression : determinant on profitability at islamic commercial banks in indonesia, *1*(1), 21–30. <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>
- Hagel, J., Brown, J. S., Samoylova, T., & Lui, M. (2013). . *Success or struggle: ROA as a true measure of business performance: Report 3 of the 2013 Shift Index series*.
- Havidz, S. A. H., & Setiawan, C. (2015). Bank Efficiency and Non-Performing Financing (NPF) in the Indonesian Islamic Banks. *Asian Journal of Economic Modelling*, *3*(3), 61–79. <https://doi.org/10.18488/journal.8/2015.3.3/8.3.61.79>
- Indonesian Ministry Development Planning. (2019). *Indonesia Islamic Economic Masterplan 2019-2024*.
- Khalifaturofi'ah, S. O. (2018). Cost Efficiency, Total Assets, and Profitability: Evidence from Islamic Bank. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *22*(4), 769–778. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i4.2218>
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). ANALYSIS OF IMPACT OF CAR , BOPO , NPF ON PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS. *Journal of Islamic Economic Laws*, *2*(1), 30–59.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, *1*(1), 134–143.
- Medina Almunawwaroh, & Marliana, R. (2018). PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *2*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Medyawati, H., & Yunanto, M. (2018). THE EFFECTS OF FDR , BOPO , AND PROFIT SHARING ON THE PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA. *International Journal of Economics, Commerce and Mangement*, *6*(5), 811–825.
- Muksal. (2018). The Impact of Non-Performing Financing (NPF) to Profitability (Return On Equity) at Sharia Bank in Indonesia. *European Journal of Islamic Finance*, *0*(11), 1–6.

<https://doi.org/10.13135/2421-2172/2739>

- Nimah, F., & Maguni, W. (2019). The Effect of Financial Ratio (Car, FDR, NPF and BOPO) on the Profitability Level in PT Bank Muamalat Indonesia TBK. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 19(7), 22–34.
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2019). Indonesia Islamic Bank Profitability 2010-2017. *Shirkah Journal of Economics and Business*, 4(1).
- Paulin, O., & Wiryono, S. K. (2015). DETERMINANTS OF ISLAMIC BANK ' S PROFITABILITY IN INDONESIA. *Journal of Bussines and Management*, 4(1), 175–185.
- Purbaningsih, R. Y. P., & Fatimah, N. (2014). The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia. *International Proceedings of Economics Development and Research*, 75(28), 78.
- Siregar. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Pneelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiyadi, D., & Meta Arief, N. (2019). The Determinants of Bank Profitability : Empirical evidence from Indonesian Sharia Banking Sector. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 65(Icebef 2018), 21–26.
- Sutrisno. (2020). Islamic Banks ' Risks and Profitability A Case Study on Islamic Banks in Indonesia Sutrisno Universitas Islam Indonesia. *Kinerja*, 24(1), 57–65.
- Widarjono, A., & Indonesia, U. I. (2020). Does the Volatility of Macroeconomic Variables Depress The Profitability of Islamic Banking?, 13(1), 30–42.
- Yunita, R. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.30659/jai.3.2.143-160>